

**PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY**

Munawarah

Program studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia (UNPRI)

Munawarah1710@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this study is to examine and analyze Fundamental Analysis measured by Financial Ratios such as Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA) to the Share Price of the Property and Real Estate sub sectors listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2011-2015. The research was causal research method and used secondary data. The population was 47 companies, and 12 of them were used as the samples, which taken by purposive sampling technique. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The result of the research showed that simultaneously Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA) had positif significant effect to Share Price. Partially, Only Economic Value Added (EVA) had no significant effect to Share Price. Debt to Equity Ratio (DER) had negatif significant effect to Share Price. While Earning Per Share (EPS), and Market Value Added (MVA) had a positif significant effect to Share Price. The R^2 was 0,713, which means that 71,3 % variation of Share Price variable can be explained by variations of Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA). While the remaining 28,7 % was affected by other factors.

Keyword : Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Share Price

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan akan selalu membutuhkan sumber dana tidak hanya dari sumber internal, tetapi juga berasal dari eksternal. Sumber internal tentu jelas berasal dari perolehan laba yang dihasilkan perusahaan dan akan ditahan sebagian untuk tambahan modal di periode berikutnya. Sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Dalam hal ini sumber eksternal berasal dari pasar modal, dimana perusahaan akan melakukan emisi saham sebagai salah satu upaya untuk menambah modalnya, dimana modal yang disertakan pada perusahaan merupakan modal atau dana yang ditanamkan oleh pihak yang memiliki kelebihan dana. Pihak ini disebut sebagai investor, akan mengharapkan imbalan yang setimpal atas modal yang sudah ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga dari saham atau efek lain yang akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Investor dapat berinvestasi dengan melakukan jual beli saham atau efek di pasar modal. Harga saham ini merupakan barometer mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Jika harga saham cenderung naik, maka investor akan berasumsi bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dana dengan baik dan sebaliknya. Selain memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana menjadi hal yang perlu diperhatikan investor. Penting bagi investor untuk melakukan analisis yang

matang dalam melakukan investasi saham tersebut. Analisis fundamental menjadi alat utama yang dapat membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis Fundamental membutuhkan data untuk bisa dianalisis, terutama data ekonomi, dan laporan keuangan yang dirilis oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis fundamental sering disebut juga sebagai analisis rasio yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan. Dengan adanya informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan akan sangat membantu investor dalam menilai saham secara tepat. Analisis rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio (DER)*, *earning per share (EPS)*, *Economic value added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)*.

Debt to Equity ratio merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya terhadap utang. Investor akan berharap perusahaan tidak begitu banyak menggunakan utang sebagai sumber modalnya. Diharapkan rasio ini rendah, sehingga akan terus menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena investor percaya perusahaan mampu mengelola sumber dananya, dan meminimalisir kebangkrutan yang akan timbul jika menggunakan utang terlalu besar. Semakin besar minat investor, maka otomatis akan mendorong naiknya harga saham perusahaan.

Indikator berikutnya adalah *earning per share (EPS)*. EPS merupakan gambaran besarnya keuntungan yang didapat dari pemegang saham atas setiap lembar saham yang beredar. Pemegang saham cenderung mengharapkan EPS yang tinggi karena akan meningkatkan harga saham. Investor juga menilai bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham dan telah meningkatkan kesejahteraan bagi perusahaan.

Nilai EVA juga menjadi hal yang sangat dipertimbangkan investor. EVA menunjukkan ukuran keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. Nilai EVA yang positif akan membuat pemegang saham yakin bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu meningkatkan pengembalian yang akan membuat harga saham naik. Dan sebaliknya jika nilai EVA negatif maka harga saham sudah dipastikan akan turun.

Selain EVA, MVA (*Market Value Added*) juga merupakan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menilai seberapa besar nilai tambah yang berhasil diberikan perusahaan kepada para investor. Berkaitan dengan penilaian pasar, maka MVA hanya dapat dihitung pada perusahaan go public yang sudah terdaftar di pasar modal. Dengan menggunakan konsep MVA, diharapkan perusahaan dapat mengukur tingkat kemakmuran atau maksimisasi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. MVA yang positif berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Terpilihnya perusahaan real estate dan property sebagai objek penelitian disebabkan pertumbuhan yang semakin pesat. Semakin

bertambah jumlah penduduk, namun tidak dibarengi dengan ketersediaan lahan untuk hunian, mendorong semakin menjamurnya bisnis property. Perkembangan properti dan *real estate* di Indonesia selama tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat dari pergerakan harga sahamnya dari tahun ke tahun yang tergambar pada gambar di bawah ini:



Sumber: yahoo.finance.com

Berdasarkan grafik harga saham properti dan *real estate* di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi harga saham perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan *real estate* tahun 2013 cenderung menurun, sedangkan tahun 2014 sampai 2016 cenderung meningkat. Kondisi ini dapat dijadikan indikasi bahwa permintaan atas saham perusahaan properti dan *real estate* terjadi penurunan dan peningkatan. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa sektor ini diminati oleh investor.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Analisis Fundamental adalah teknik analisa yang umumnya digunakan oleh investor untuk membantu keputusan jual beli saham. Analisis Fundamental membutuhkan data untuk bisa dianalisis. Data bisa didapatkan dari berbagai berita, data ekonomi, dan laporan keuangan yang dirilis oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam

Analisis Fundamental dapat dilakukan analisis mulai dari kondisi ekonomi negara secara makro sampai kondisi perusahaan secara mikro. Terutama untuk analisis mikro penting untuk mengetahui kondisi perusahaan. dengan mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dilihat dari Laporan Keuangan yang dikeluarkannya. (<http://www.jurusuan.com>)

a. Fungsi Analisis Fundamental:

1. Mendeteksi saat yang tepat untuk masuk atau keluar dari pasar saham.
2. Membantu memilih saham yang baik untuk investasi. Dengan analisis industri dan keuangan perusahaan investor dapat terhindar dari memiliki perusahaan yang fundamentalnya kurang jelas

b. Rasio Finansial

Untuk memudahkan penilaian laporan keuangan, analis menggunakan berbagai rasio finansial. Contoh rasio finansial yang dapat digunakan adalah :

1. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham

EPS menurut Fahmi (2012 : 96) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. EPS sering disebut sebagai pendapatan per saham, dan akan menjadi perhatian investor.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu bagian dari struktur modal yang menjelaskan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk

mendapatkan modal (Ambarwati, 2010:125). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

3. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan suatu ukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan sisa kekayaan yang dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasional (Guinan, 2010:107). EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemilik perusahaan. Jika manajemen memusatkan diri pada EVA maka mereka akan mengambil keputusan keuangan yang akan memberikan tambahan nilai bagi pemilik perusahaan. Menurut Brigham (2011:165), EVA bergantung pada tiga faktor utama yaitu : tingkat pengembalian yang tercermin dalam ROE, Resiko yang akan mempengaruhi biaya ekuitas, dan ukuran yang diukur oleh ekuitas yang digunakan.

c. *Market Value Added* (MVA)

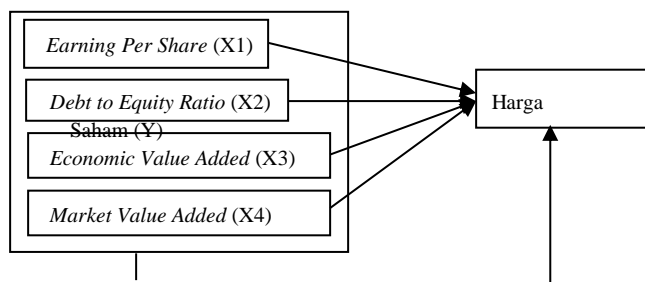
Menurut Mustikowati (2015), MVA merupakan suatu pengukuran kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Kekayaan atau kesejahteraan investor akan bertambah jika MVA bertambah. Jika $MVA > 0$, berarti perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang disetorkan investor, sebaliknya jika $MVA < 0$, maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal.

d. Harga saham

Menurut Jogiyanto (2016:188), harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa saat tertentu yang dilakukan oleh

pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Manfaat harga saham adalah akan memberikan keuntungan yang tinggi jika terjadi dalam jangka pendek. Begitu pula harga saham yang mengalami perubahan naik dalam jangka panjang jauh melebihi hasil investasi pada obligasi pemerintah, maka saham ini akan diminati investor. Harga saham akan menunjukkan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi harga pasar saham, maka semakin meningkat kemakmuran pemegang saham.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Berdasarkan kerangka konsep yang telah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga saham
- H2: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga saham
- H3: *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga saham
- H4: *Market Value Added (MVA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga saham
- H5: *Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Economic Value Added*

(*EVA*), dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga saham

4. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan yang ada dalam sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai periode 2015 yang juga dapat diunduh melalui website www.idx.co.id.

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. (Darmadji dan Fakhruddin, 2015).

Rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2. *Debt to Equity ratio (DER)* merupakan bagian dari rasio leverage yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012:157). Rumus :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Economic Value Added (EVA)* merupakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan sisa kekayaan yang dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasional (Guinan, 2010:107). Rumus :

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{Pajak} - \text{Beban Modal}$$

4. *Market Value Added (MVA)* merupakan hasil dari selisih nilai pasar perusahaan dikurangi oleh komponen biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk modal investasinya. Rumus :

$MVA = \text{Nilai pasar} - \text{Modal yang diinvestasikan}$

5. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2008 :167)

Rumus :

Untuk mengukur harga saham dapat dilihat dari harga penutupan saham (*closing price*). Harga penutupan suatu saham ditentukan pada akhir sesi II perdagangan pada pukul 4 sore.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada pada sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan penetapan kriteria (*purposive sampling*), sehingga jumlah sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan 12 x 5 tahun pengamatan = 60 pengamatan.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di sektor Property dan Real Estate tahun 2011 s/d 2015, maka dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada tabel statistic deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	.2360	2.8490	.946750	.5737118
EPS	60	9.3900	1181.8300	193.505667	271.9915203
EVA	60	.0000	4.7082E+11	1.118890 E+11	1.40258 E+11
MVA	60	.0000	1.2579E+13	3.26637E+12	3.75873E+12

PRICE	60	100.0000	16875.0000	2322.150000	3331.3160520
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1723.88150166
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.112
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi terlihat berada diatas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal

Tabel 1.3 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.907	1.102
	EPS	.929	1.076
	EVA	.738	1.355
	MVA	.768	1.301

a. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

Nilai tolerance pada semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan model regresi bebas multikolonieritas.

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.478	2.08744

- a. Predictors: (Constant), EVA_MVA, DER_EPS, DER, EPS_MVA, EVA_KUADRAT, MVA, EPS_KUADRAT, DER_EVA, DER_MVA, EPS, MVA_KUADRAT, DER_KUADRAT, EPS_EVA, EVA
- b. Dependent Variable: RES_KUADRAT

Jji white dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel impenden, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Sehingga dari hasil regresi tersebut

diperoleh nilai $R^2 = 0,602$. Dan nilai $c^2 = n \times R^2 = 60 \times 0,602 = 36,12$. Nilai $c^2_{hitung} = 36,12 < c^2_{tabel} = 77,93$. Dapat disimpulkan model regresi bebas heteroskedastisitas.

Tabel 1.4 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.713	1785.4679981	1.754

a. Predictors: (Constant), MVA, EPS, DER, EVA
 b. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

Dari tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,054. Nilai dL dan dU dalam penelitian ini masing 1,4443 dan 1,7274. Maka nilai hasil pengukurannya adalah $1,7274 < 1,754 < (4 - 1,7274)$ yaitu $1,7274 < 1,754 < 2,2726$. Dari hasil pengukuran tersebut bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data regresi linear berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	368.913	488.434	
DER	-1092.180	425.377	-.188
EPS	9.165	.886	.748
EVA	-1.807E-9	.000	-.076
MVA	4.335E-10	.000	.489

a. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 368,913 - 1092,180 \text{ DER} + 9,165 \text{ EPS} - 0,0000000001807 \text{ EVA} - 0,00000000004335 \text{ MVA}$$

a. Hasil Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	479428053.176	4	119857013.294	37.598	.000 ^b
Residual	175334278.474	55	3187895.972		
Total	654762331.650	59			

a. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

b. Predictors: (Constant), MVA, EPS, DER, EVA

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel diatas, maka diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 37,598 dengan tingkat signifikan 0,000. Sementara nilai F_{tabel} adalah 2.5397. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,598 > 2,80$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER, EPS, EVA, dan MVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

b. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	368.913	488.434		.755	.453
DER	-1092.180	425.377	-.188	-2.568	.013
EPS	9.165	.886	.748	10.338	.000
EVA	-1.807E-9	.000	-.076	-.937	.353
MVA	4.335E-10	.000	.489	6.145	.000

a. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel IV.10 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel DER memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,568 < -2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel EPS memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,338 > 2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel EVA memiliki nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,937 > -2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,353 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel MVA memiliki nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($6,145 > 2,004$) dengan tingkat signifikansi $0,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa MVA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

c. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.856 ^a	.732	.713

a. Predictors: (Constant), MVA, EPS, DER, EVA

b. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,713 atau 71,3% yang berarti variabel DER, EPS, EVA, dan MVA dapat menjelaskan variabel harga saham 71,3 %, sedangkan sisanya 28,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

8. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. *Market Value Added* (MVA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa sebesar 71,3 % variasi variabel Harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel DER, EPS, EVA, dan MVA Sedangkan sisanya 28,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

9. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor didalam memutuskan membeli saham dengan harga yang baik hendaknya tidak hanya fokus pada analisis teknikal saja, namun harus melakukan analisis fundamental terkait kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental sangat bermanfaat untuk jangka panjang dengan tujuan investasi.
2. Bagi universitas, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, informasi, pengetahuan, dan

sumbangan pemikiran agar dapat membantu peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan kedua jenis analisis yaitu teknikal dan fundamental dalam penelitian selanjutnya. Atau pun dengan melakukan perbandingan kedua teknik analisis ini yang nantinya sangat bermanfaat bagi investor untuk membantu memberikan keputusan membeli saham yang tepat.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Cetakan pertama. Ed.1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F.Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, dan Suaryana.2013.Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19. No.1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Ed. 7, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guinan, Jack. 2010. *Investopedia : Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta : PT.Mizan Publika.
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 10. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 1-5, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh belas. Ed. 4, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mustanda, dan Fauza. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham. **E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana**. Vol.5. No.12.
- Mustikowati, Rita Indah. 2011. Pengaruh Market Value Added terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol.7. No.1
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan keempat. Ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Ed. 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed. 1, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondakh,Tomy dan Mangantar. 2015. *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol.3. No.2.
- Sonia, Zahroh, dan Azizah. 2014. Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Return on Investment (ROI)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.9. No.1.
- Stice, Earl K. *et.al*. 2009. *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Ed.16, Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K.R. & John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 10, Jakarta: Salemba Empat.

Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan : Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan : USU Press.

yahoo.finance.com

<http://www.juruscuan.com>

www.idx.co.id